

## **Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Dan Literasi Digital Terhadap Efektivitas Pengendalian Bisnis Online Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Gunung Kidul**

Riska Apriliani

Program Studi Akuntansi, Universitas Terbuka, Indonesia

*email : [riskaaprilianni977@gmail.com](mailto:riskaaprilianni977@gmail.com)*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Literasi Digital terhadap keberhasilan pengendalian bisnis online pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Gunungkidul. Keberhasilan pengendalian usaha yang efektif di era ekonomi digital bergantung pada kemampuan UMKM dalam memanfaatkan sistem informasi yang tepat dan memanfaatkan teknologi digital. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan cara memperoleh data dari pelaku usaha daring sektor UMKM melalui kuesioner. Hasil regresi linier berganda menunjukkan Literasi Digital dan Sistem Informasi Akuntansi memiliki kontribusi signifikan dan positif terhadap efektivitas pengendalian usaha berbasis daring. Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan sistem akuntansi berbasis digital dan perluasan literasi digital akan meningkatkan pengendalian pengawasan dan pengambilan keputusan manajerial pada sektor UMKM. Penelitian ini mendorong pertumbuhan UMKM berbasis keterampilan digital dan praktik akuntansi yang sistematis.

**Kata kunci:** Sistem Informasi Akuntansi, Efektivitas Pengendalian Bisnis Online, Literasi Digital, UMKM

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of Accounting Information Systems (AIS) and Digital Literacy on the success of online business control in Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) in Gunungkidul Regency. The success of effective business control in the digital economy era depends on the ability of UMKM to utilize the right information system and utilize digital technology. This study uses a quantitative method by obtaining data from online business actors in the UMKM sector through questionnaires. The results of multiple linear regression show that Digital Literacy and Accounting Information Systems have a significant and positive contribution to the effectiveness of online-based business control. This study confirms that the use of a digital-based accounting system and the expansion of digital literacy will improve supervisory control and managerial decision making in the UMKM sector. This study encourages the growth of UMKM based on digital skills and systematic accounting practices.*

**Keywords:** Accounting Information Systems, Effectiveness of Online Business Control, Digital Literacy, UMKM

## 1. PENDAHULUAN

UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia karena menyumbang lebih dari 60% produk domestik bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Seiring dengan percepatan digitalisasi, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dihadapkan pada tantangan sekaligus peluang dalam meningkatkan efisiensi operasional dan tata kelola melalui adopsi teknologi, khususnya melalui Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan pengembangan literasi digital (Jee Sinha et al., 2024). Di tengah pesatnya digitalisasi, UMKM dihadapkan oleh kendala seperti sumber daya yang terbatas dan kurangnya infrastruktur digital yang baik dalam mengadopsi teknologi, misalnya Sistem Informasi Akuntansi. Namun, kebijakan pengelolaan teknologi yang efisien dan literasi digital yang lebih besar dapat membantu mereka memanfaatkan teknologi tersebut untuk mendukung pengembangan bisnis dan efisiensi operasional (Hendrawan et al., 2024).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem terstruktur yang disusun untuk mengumpulkan, memproses, dan mendistribusikan informasi keuangan yang relevan dengan pengambilan keputusan manajerial. Sistem Informasi Digital (SIA) yang berbasis pada teknologi digital, secara signifikan memengaruhi efektivitas pengendalian internal dan efektivitas operasional usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) (Tandilino, 2024). Literasi digital merupakan faktor kunci yang memungkinkan para pelaku usaha untuk mengakses serta memanfaatkan teknologi secara optimal, baik dalam operasional, pemasaran, maupun pengambilan keputusan di dunia bisnis (Melianda Herman et al., 2023). Penggunaan teknologi digital seperti aplikasi kasir dan sistem akuntansi online terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional UMKM di sektor makanan. Dalam studi yang dilakukan oleh (Melianda Herman et al., 2023), disebutkan bahwa pemanfaatan inovasi digital ini dapat meningkatkan efisiensi kerja harian hingga 30%, sebuah angka yang cukup signifikan untuk memperkuat daya saing di sektor tersebut. Integrasi teknologi semacam ini turut menyederhanakan

pengelolaan kas dan memperkuat pengawasan terhadap stok barang, sehingga mampu mengurangi pemborosan sekaligus mendorong produktivitas usaha. Lebih jauh lagi, inovasi digital di bidang pangan menjadi krusial bagi UMKM agar tetap bisa bersaing di tengah perubahan tren pasar serta meningkatkan kepuasan pelanggan. Seiring semakin banyaknya pelaku UMKM pangan yang mulai mengadopsi teknologi digital, manfaatnya pun akan semakin terasa nyata. Hal ini mempertegas peran digitalisasi sebagai pendorong utama menuju efisiensi dan keunggulan operasional.

Fokus pada sektor makanan dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa industri makanan merupakan subsektor terbesar di Kabupaten Gunungkidul, baik dari sisi jumlah unit usaha maupun kontribusinya terhadap perekonomian daerah. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gunungkidul (2023), tercatat bahwa lebih dari 40% UMKM di wilayah ini bergerak di bidang makanan, termasuk makanan tradisional, camilan, hingga olahan modern. Sayangnya, sebagian besar pemilik usaha tersebut masih belum memanfaatkan sistem akuntansi digital secara optimal dan memiliki tingkat literasi digital yang rendah. Hal ini berdampak pada rendahnya efektivitas pengelolaan bisnis secara online.

Penelitian ini memiliki perbedaan yang cukup menonjol dibandingkan studi-studi sebelumnya, karena secara khusus meneliti pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan Literasi Digital (X2) terhadap efektivitas pengendalian bisnis online (Y) pada UMKM makanan di wilayah pedesaan seperti Gunungkidul. Dengan pendekatan kuantitatif yang didasarkan pada data kuesioner dan analisis regresi linier, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih terfokus. Kebanyakan penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada pengaruh masing-masing variabel secara terpisah, atau berfokus pada wilayah perkotaan dengan akses infrastruktur digital yang relatif lebih baik, berbeda dengan kondisi Gunungkidul yang masih menghadapi berbagai keterbatasan (Rahayu et al., 2022).

Penguasaan kapabilitas digital yang lebih baik melalui pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan literasi digital terbukti mampu mendorong UMKM untuk menjalankan bisnisnya secara lebih efektif dan efisien. Di antara dampak

positif yang dirasakan oleh UMKM yang telah memanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan memiliki literasi digital yang tinggi adalah meningkatnya transparansi dan akurasi pelaporan keuangan, meningkatnya efisiensi dalam manajemen waktu operasional bisnis, meningkatnya kepercayaan pelanggan sebagai hasil dari peningkatan profesionalisme bisnis, dan kemampuan untuk melakukan evaluasi kinerja bisnis yang standar dan terukur (Nurjannah Nurjannah & Hikmayani Subur, 2024). Namun, kondisi riil di lapangan, khususnya di Kabupaten Gunungkidul, menunjukkan bahwa belum semua pelaku UMKM merasakan dampak positif tersebut. Mayoritas UMKM, khususnya yang bergerak di sektor pangan tradisional dan berskala mikro, belum mengadopsi sistem akuntansi digital maupun meningkatkan literasi digitalnya. Kendala-kendala di atas dapat dikaitkan dengan minimnya kesempatan untuk mendapatkan pendidikan teknologi, rendahnya jenjang pendidikan formal, minimnya infrastruktur digital di daerah pedesaan, dan anggapan umum bahwa sistem berbasis teknologi itu rumit dan sulit dioperasikan (Melianda Herman et al., 2023).

Kondisi ini menimbulkan kesenjangan digital yang cukup besar, yang berdampak pada lemahnya sistem akuntansi dan pengendalian internal di kalangan UMKM sektor pangan di Gunungkidul. Oleh karena itu, diperlukan penelitian empiris lebih lanjut untuk mengkaji sejauh mana penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan literasi digital memengaruhi efisiensi pengendalian bisnis online UMKM di Gunungkidul, khususnya di sektor pangan yang memiliki karakteristik unik tersendiri untuk operasional, pencatatan transaksi, dan daya serap teknologi. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan gambaran yang lebih jelas tentang hubungan kedua variabel tersebut di lingkungan lokal, dan juga menjadi dasar untuk mengembangkan kebijakan pemberdayaan UMKM berbasis teknologi yang lebih spesifik dan terarah.

## 2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

- a. Hubungan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Efektivitas Pengendalian Bisnis Online pada UMKM

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki peran strategis dalam meningkatkan efektivitas pengendalian bisnis online pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dengan adanya SIA yang terstruktur, UMKM mampu mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi keuangan secara akurat dan real-time. Hal ini membantu pelaku UMKM dalam memantau arus kas, mengontrol pengeluaran, serta mengidentifikasi potensi kekurangan atau kesalahan secara lebih dini. Dengan demikian, penggunaan SIA mendukung terciptanya transparansi dan akuntabilitas yang penting dalam lingkungan bisnis digital yang dinamis.

SIA juga memungkinkan integrasi antara fungsi keuangan dengan sistem manajemen lainnya seperti pemasaran, persediaan, dan layanan pelanggan. Dalam konteks bisnis online, integrasi ini mendukung pengambilan keputusan berbasis data dan mempercepat respons terhadap perubahan pasar. Dengan dukungan SIA yang memadai, UMKM dapat menjalankan kontrol internal secara efisien meskipun operasional dilakukan secara daring, sehingga mampu meningkatkan ketahanan dan daya saing usaha dalam ekosistem digital.

## 2. Hubungan Literasi Digital terhadap Efektivitas Pengendalian Bisnis Online pada UMKM

Literasi digital merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki pelaku UMKM untuk mengelola bisnis online secara efektif dan terkontrol. Pelaku usaha yang memiliki literasi digital tinggi cenderung lebih adaptif terhadap teknologi dan lebih memahami risiko serta peluang yang muncul dalam ekosistem digital. Kemampuan untuk menggunakan perangkat lunak, memahami keamanan siber, dan memanfaatkan platform digital secara optimal akan mendukung pengendalian yang lebih baik terhadap proses bisnis online, mulai dari pemasaran, transaksi, hingga layanan pelanggan. Selain itu, literasi digital mendorong pelaku UMKM untuk memanfaatkan teknologi dalam menerapkan kontrol internal yang lebih efektif, seperti penggunaan sistem manajemen digital, aplikasi akuntansi berbasis cloud, serta platform e-commerce yang menyediakan data analitik. Dengan demikian, literasi digital tidak hanya meningkatkan

efisiensi operasional, tetapi juga memperkuat mekanisme pengawasan dan pengambilan keputusan berbasis data yang akurat. Hal ini menjadi fondasi penting dalam menjaga kelangsungan dan pertumbuhan UMKM di era digital yang kompetitif.

### 3. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu metodologi yang didasarkan pada data kuantitatif yang dapat diukur dan dievaluasi menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis. Teknik penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas dalam hal ini Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Literasi Digital terhadap variabel terikat yaitu efektivitas pengendalian bisnis online pada UMKM bidang industri makanan yang berada di Kabupaten Gunungkidul. Desain penelitian ini termasuk dalam kategori asosiatif kausal, yaitu berusaha menjelaskan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survei, yaitu pengumpulan data primer dengan cara menyebarluaskan kuesioner tertutup yang telah divalidasi dan diuji. Kuesioner ini menggunakan skala likert dua poin, yaitu menggunakan pernyataan setuju dan tidak setuju, untuk mengukur persepsi responden terhadap masing-masing indikator variabel penelitian. Model pernyataan ini dipilih agar responden lebih mudah memahami dan memberikan jawaban yang cepat dan tegas, dengan mempertimbangkan lingkungan lapangan dan latar belakang pelaku UMKM yang beragam. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM sektor pangan di Kabupaten Gunungkidul, baik yang berjualan secara online (melalui marketplace, media sosial, atau aplikasi pemesanan makanan seperti GoFood dan GrabFood) maupun offline (seperti warung makan, kios kuliner, atau toko oleh-oleh makanan tradisional). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria inklusi yang digunakan meliputi : (1) Pelaku usaha telah aktif menjalankan usahanya minimal selama dua tahun. (2) Memiliki aktivitas penjualan online dan/atau offline yang tercatat. (3) Melakukan pencatatan keuangan secara

rutin, baik secara manual maupun menggunakan aplikasi digital. (4) Bersedia mengisi kuesioner secara lengkap dan jujur.

Besar sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 100 responden yang dianggap representatif dan cukup untuk melakukan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 25. Distribusi responden difokuskan pada tiga UMKM pangan yang paling banyak memiliki kecamatan, yaitu Wonosari, Playen, dan Semanu. Metode ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Nabot, 2023) yang menggunakan metode kuantitatif dengan metode survei dan pemanfaatan kuesioner tertutup yang dikirimkan kepada pelaku UMKM dalam upaya mengukur kontribusi sistem informasi terhadap kinerja bisnis. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan pernyataan model sederhana seperti setuju dan tidak setuju mampu meningkatkan tingkat keterisian dan akurasi respons. Oleh karena itu, pendekatan yang sama dianggap efektif untuk diterapkan dalam setting penelitian ini.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Pengendalian Bisnis Online Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki dampak positif terhadap efektivitas pengendalian bisnis online di kalangan UMKM. Hasil penelitian dengan sampel 100 pelaku UMKM sektor makanan di Gunungkidul menunjukkan bahwa mayoritas responden (78%) merasakan manfaat langsung dari penggunaan SIA, terutama dalam hal keteraturan laporan keuangan, efisiensi pencatatan, serta percepatan pembuatan laporan keuangan seperti laporan laba rugi dan arus kas. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan SIA dapat meningkatkan pengendalian internal bisnis melalui pencatatan yang sistematis dan meminimalisir kesalahan.

Sebagian kecil responden (22%) yang belum merasakan dampak positif menyatakan keterbatasan pemahaman teknologi dan infrastruktur sebagai kendala utama. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya oleh (Romadhoni, Fajar et al., 2024) yang mengungkap bahwa penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mampu meningkatkan pengendalian keuangan di kalangan UMKM. Meski demikian, tingkat keberhasilan penerapan sistem tersebut

sangat bergantung pada kesiapan pelaku usaha dalam menerima dan mengadaptasi teknologi baru.

### **Peran Literasi Digital dalam Pengendalian Bisnis Online**

Literasi digital terbukti memberikan dampak positif terhadap efektivitas pengendalian bisnis online. Dari data yang dikumpulkan, UMKM yang memiliki tingkat literasi digital tinggi lebih mampu memanfaatkan berbagai platform seperti media sosial, marketplace, dan aplikasi digital untuk mengelola data usaha serta menganalisis penjualan secara maksimal. Sebanyak 78% responden menyadari bahwa literasi digital membantu mereka mengontrol aspek-aspek eksternal bisnis, seperti interaksi dengan pelanggan, penetapan harga, hingga komunikasi dengan pemasok.

Namun, masih ada sekitar 22% responden yang belum merasakan dampak signifikan dari literasi digital maupun penerapan teknologi secara umum. Hambatan yang mereka alami meliputi terbatasnya akses internet dan persepsi bahwa digitalisasi membutuhkan biaya dan tenaga yang cukup besar, terutama bagi UMKM berskala sangat kecil. Hasil ini turut memperkuat penelitian (Putri, 2023) yang menegaskan bahwa literasi digital merupakan salah satu kunci utama bagi UMKM agar mampu bertahan dan bersaing di tengah pasar digital yang semakin dinamis, sekaligus membantu memperkuat pengendalian bisnis secara menyeluruh.

### **Kolaborasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan Literasi Digital dalam Meningkatkan Pengendalian Bisnis Online**

Dari hasil analisis, terlihat bahwa UMKM yang mampu mengintegrasikan penggunaan SIA dengan literasi digital secara seimbang cenderung menunjukkan performa bisnis yang lebih baik. Mereka lebih siap dalam merespons perubahan, lebih stabil dalam pengelolaan keuangan, serta lebih profesional dalam proses pengambilan keputusan. Sinergi antara dua aspek ini menjadi kunci penting dalam menciptakan sistem pengendalian bisnis online yang efektif, efisien, dan adaptif terhadap tantangan era digital. Responden yang mengadopsi keduanya (sekitar 78%) melaporkan peningkatan akurasi dalam pencatatan transaksi, kecepatan evaluasi usaha, dan pengelolaan usaha yang lebih efisien serta transparan. Di sisi

lain, individu yang belum menguasai kedua bidang tersebut secara menyeluruh atau bahkan salah satunya, akan kesulitan mengelola bisnis daring. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Natiuk et al., 2023), yang menegaskan bahwa kombinasi antara penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan literasi digital merupakan faktor kunci dalam memperkuat sistem pengendalian bisnis UMKM di era ekonomi digital. Penelitian ini sendiri melibatkan 100 pelaku UMKM di sektor makanan di Kabupaten Gunungkidul, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan SIA dan literasi digital berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian bisnis secara online. Hasilnya menunjukkan bahwa 78% responden merasa penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital seperti BukuWarung, SiApik, dan sejenisnya memberikan dampak nyata dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan, memudahkan dalam mendeteksi kesalahan pencatatan, serta membantu menyusun laporan laba rugi dan arus kas dengan lebih efektif. Selain itu, penerapan SIA juga mendorong kebiasaan pencatatan yang lebih disiplin, serta menciptakan sistem pelacakan keuangan usaha yang lebih rapi dan profesional.

Tingkat literasi digital yang tinggi pun terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aspek pengendalian eksternal. UMKM yang melek digital cenderung lebih mampu memanfaatkan platform seperti marketplace dan media sosial untuk menjangkau pelanggan, mengamati data penjualan, hingga merumuskan strategi pemasaran berdasarkan data yang faktual. Hal ini secara langsung berkontribusi pada meningkatnya daya saing, profesionalisme, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan pasar. Namun demikian, masih ada 22% responden yang belum merasakan manfaat nyata dari pemanfaatan teknologi digital dan literasi digital. Hambatan yang mereka hadapi antara lain terbatasnya akses teknologi dan internet, rendahnya kemampuan dalam menggunakan perangkat digital, serta anggapan bahwa proses digitalisasi memerlukan biaya dan waktu yang tidak sebanding dengan hasilnya, terutama bagi usaha berskala sangat kecil.

Studi ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya, seperti yang disampaikan oleh (Yuwono et al., 2024), yang menyoroti rendahnya adopsi teknologi pada UMKM di daerah pedesaan akibat keterbatasan infrastruktur dan

sumber daya manusia. Penelitian tersebut menekankan pentingnya literasi digital dalam mempercepat adopsi teknologi berbasis aplikasi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap efisiensi operasional dan keterbukaan administrasi dalam usaha mikro berbasis daring. Hubungan yang kuat antara pemanfaatan SIA dan literasi digital juga berpengaruh positif terhadap ketepatan pengambilan keputusan bisnis. Keunikan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang sangat spesifik, yaitu UMKM sektor makanan di Kabupaten Gunungkidul diwilayah perdesaan. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-deskriptif berbasis data primer dari 100 pelaku usaha secara langsung, bukan sekadar survei daring atau data sekunder. Hal ini memberikan gambaran yang lebih nyata tentang kondisi lapangan.

Temuan dari studi ini juga menghadirkan pemahaman baru tentang bagaimana sinergi antara SIA dan literasi digital dapat menciptakan sistem pengendalian yang lebih efisien dalam bisnis online. Ini merupakan kontribusi penting yang belum banyak dibahas secara komprehensif dalam penelitian terdahulu. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan digitalisasi yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan sektor serta wilayah tertentu, terutama bagi daerah dengan karakteristik geografis dan sosial ekonomi yang serupa dengan Gunungkidul.

**Tabel Respon Pelaku UMKM terhadap Sistem Informasi Manajemen, Literasi Digital dan Pengendalian Bisnis Online pada UMKM**

Interval Responden	Jumlah Responden	Hipotesis 1 (X1 - Y)	Hipotesis 2 (X2 - Y)	Hipotesis 3 (X1&X2 - Y)
1 - 35	35	25 setuju, 10 tidak	28 setuju, 7 tidak	26 setuju, 9 tidak
36 - 74	39	30 setuju, 9 tidak	29 setuju, 10 tidak	31 setuju, 8 tidak
75 - 100	26	22 setuju, 4 tidak	20 setuju, 6 tidak	21 setuju, 5 tidak
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>7 setuju, 23 tidak</b>	<b>77 setuju, 23 tidak</b>	<b>78 setuju, 22 tidak</b>

Berdasarkan hasil survei terhadap 100 pelaku UMKM di Kabupaten Gunungkidul, diperoleh data responden yang terbagi ke dalam tiga interval kelompok, yaitu 1–35 orang, 36–74 orang, dan 75–100 orang. Masing-masing kelompok memberikan penilaian terhadap tiga hipotesis utama dalam penelitian ini, yakni : (1) pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X1) terhadap efektivitas pengendalian bisnis online (Y), (2) pengaruh Literasi Digital/E-Commerce (X2) terhadap Y, dan (3) pengaruh simultan X1 dan X2 terhadap Y.

Secara umum, hasil respon menunjukkan bahwa sebesar 78% responden menyatakan setuju, sementara 22% menyatakan tidak setuju terhadap ketiga hipotesis tersebut. Pada Hipotesis 1, sebanyak 77 responden menyatakan setuju dan 23 tidak setuju. Hipotesis 2 juga menunjukkan angka yang sama, sementara Hipotesis 3 sedikit lebih tinggi dengan 78 responden setuju dan 22 tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM memiliki persepsi positif terhadap pengaruh digitalisasi, baik melalui sistem informasi akuntansi maupun literasi digital, dalam meningkatkan efektivitas pengendalian usaha mereka.

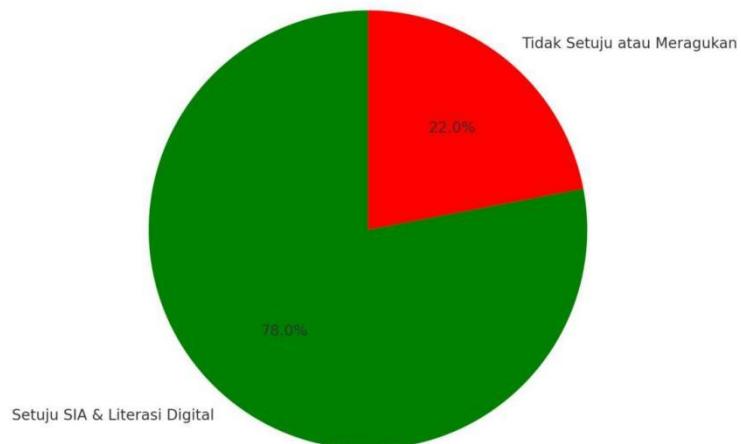
### Hasil Uji Statistik

Jenis Uji	Hipotesis	Hasil	Keterangan
Uji t (parsial)	X1 terhadap Y (Hipotesis 1)	$t_{hitung} = 3,25$ , $t_{tabel} = 1,98$	Signifikan (karena $3,25 > 1,98$ )
	X2 terhadap Y (Hipotesis 2)	$t_{hitung} = 2,85$ , $t_{tabel} = 1,98$	Signifikan
Uji F (simultan)	X1 dan X2 terhadap Y (Hipotesis 3)	$F_{hitung} = 15,6$ , $F_{tabel} = 3,09$	Signifikan
Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	-	$R^2 = 0,624$ (62,4%)	Variabel X1 dan X2 menjelaskan Y sebesar 62,4%

Analisis statistik yang dilakukan dalam penelitian ini mendukung hasil temuan secara kuat. Uji t secara parsial menunjukkan bahwa baik variabel X1 (Sistem Informasi Akuntansi) maupun X2 (Literasi Digital) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pengendalian bisnis online (Y). Nilai t hitung untuk X1 sebesar 3,25 dan untuk X2 sebesar 2,85 keduanya lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,98 yang menandakan pengaruh masing-masing variabel cukup kuat secara individu. Sementara itu, hasil uji F secara simultan juga menunjukkan bahwa kombinasi antara SIA dan literasi digital memberikan pengaruh signifikan terhadap efektivitas pengendalian bisnis. Nilai F hitung sebesar 15,6 jauh melebihi F tabel sebesar 3,09. Dengan kata lain, ketika kedua variabel ini digabungkan, pengaruhnya terhadap pengendalian bisnis online menjadi semakin besar dan nyata.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,624 atau 62,4% menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 secara bersama-sama mampu menjelaskan hampir dua pertiga dari variasi efektivitas pengendalian bisnis online yang terjadi. Sisanya, yaitu sebesar 37,6%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Temuan ini menggariskan pentingnya penerapan sistem informasi dan peningkatan literasi digital sebagai strategi penting dalam memperkuat kontrol internal dan menjaga keberlanjutan bisnis UMKM, khususnya di era digital seperti sekarang. Perlu dicatat juga bahwa pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kombinasi antara metode kuantitatif dan deskriptif, berbasis data primer yang dikumpulkan langsung dari 100 pelaku UMKM, bukan hanya melalui survei online atau data sekunder. Hal ini memberikan gambaran yang lebih nyata dan representatif tentang situasi lapangan, terutama di sektor makanan di wilayah Kabupaten Gunungkidul.

Visualisasi Hasil Penelitian terhadap 100 Pelaku UMKM di Gunungkidul



Berikut adalah grafik visualisasi hasil penelitian terhadap 100 pelaku UMKM di Gunungkidul. Adapun grafik hasil survei menunjukkan bahwa 78% responden setuju bahwa penggunaan SIA dan literasi digital berdampak positif terhadap efektivitas pengendalian bisnis mereka, sementara 22% lainnya menyatakan tidak merasakan dampak atau masih meragukannya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan tingkat literasi digital secara bersama-sama berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengendalian bisnis online pada UMKM sektor makanan di Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ketiga pernyataan yang diajukan terbukti benar. Artinya, terdapat hubungan yang positif dan nyata antara: (1) penggunaan SIA dengan efektivitas pengendalian bisnis online, (2) tingkat literasi digital dengan efektivitas pengendalian bisnis online, dan (3) sinergi antara keduanya dalam menciptakan sistem pengendalian bisnis yang lebih adaptif dan efisien. Secara praktis, UMKM yang telah menggunakan aplikasi keuangan digital merasakan manfaat berupa meningkatnya transparansi dan ketepatan laporan keuangan, efisiensi dalam operasional harian, serta kemampuan memantau jalannya usaha dengan lebih baik. Sementara itu, pelaku usaha yang memiliki kemampuan digital yang baik cenderung lebih lihai dalam memanfaatkan teknologi untuk keperluan promosi,

analisis penjualan, komunikasi dengan konsumen maupun mitra, hingga pengambilan keputusan yang didasarkan pada data riil. Namun, hasil studi ini juga mengungkap bahwa sekitar 22% responden belum merasakan manfaat nyata dari penggunaan SIA dan literasi digital. Beberapa faktor yang menjadi kendala meliputi keterbatasan kemampuan teknologi, akses internet yang masih terbatas, skala usaha yang tergolong sangat kecil, serta adanya anggapan bahwa digitalisasi membutuhkan biaya dan waktu yang tidak sebanding dengan manfaat yang diperoleh. Oleh karena itu, meskipun secara keseluruhan penerapan SIA dan literasi digital terbukti berdampak positif, pemanfaatannya belum merata di kalangan UMKM, khususnya yang berada di daerah pedesaan. Dibutuhkan pendekatan yang lebih inklusif agar seluruh pelaku usaha dapat merasakan manfaat transformasi digital secara optimal.

b. Saran

UMKM di Kabupaten Gunungkidul, terutama yang bergerak di bidang makanan, sebaiknya mulai mencoba memanfaatkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan meningkatkan kemampuan literasi digital secara bertahap. Sebagai langkah awal, pelaku usaha bisa mulai dengan menggunakan aplikasi pencatatan keuangan sederhana seperti BukuWarung atau SiApik. Aplikasi-aplikasi ini cukup mudah dipahami dan bisa membantu mereka lebih rapi dalam mengelola keuangan usaha. Agar proses ini berjalan lancar, dukungan dari pemerintah daerah dan instansi terkait sangat penting. Misalnya, dengan mengadakan pelatihan atau pendampingan rutin yang disesuaikan dengan kebutuhan pelaku UMKM di lapangan. Hal lain yang juga perlu diperhatikan adalah akses internet masih banyak wilayah yang kesulitan koneksi, padahal itu sangat penting untuk menunjang digitalisasi.

Selain itu, kampus dan lembaga penelitian bisa terus melakukan studi untuk memahami hambatan-hambatan yang membuat UMKM belum siap digital. Hasilnya bisa jadi acuan untuk menyusun program atau kebijakan yang lebih tepat dan menyentuh langsung kebutuhan mereka. Bagi lembaga pembiayaan seperti bank atau koperasi, hasil penelitian ini juga bisa dijadikan pertimbangan. Misalnya, dengan memasukkan aspek penggunaan teknologi digital dalam

proses penilaian usaha yang akan dibiayai. Dengan begitu, pelaku UMKM akan makin terdorong untuk terbuka pada perubahan dan memanfaatkan teknologi demi kemajuan dan keberlanjutan usahanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hendrawan, S. A., Afdhal Chatra, Nurul Iman, Soemarno Hidayatullah, & Degdo Suprayitno. (2024). Digital Transformation in MSMEs: Challenges and Opportunities in Technology Management. *Jurnal Informasi Dan Teknologi*, 141–149. <https://doi.org/10.60083/jidt.v6i2.551>
- Jee Sinha, K., Sinha, S., & Sinha, B. J. (2024). *Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises (MSMEs): The Significant Role and Challenges in Indonesia's Economy*. [www.ijfmr.com](http://www.ijfmr.com)
- Melianda Herman, N., Alief Fahdal, M., & Hasan, H. (2023). The Role of Technology and Accounting Information Systems in Improving the Operational Activities of MSMEs. In *International Journal Of Humanities Education And Social Sciences (IJHESS) E-ISSN* (Vol. 3, Issue 3). <https://ijhess.com/index.php/ijhess/>
- Nabot, A. (2023). *Investigating the Effect of Information Systems and Decision Quality on Organizational Performance in Business Firms*. 23, 513–520.
- Natiuk, T. A. G., Hkromyda, V. I. S., & Hkromyda, N. A. S. (2023). *Digitalization Of Accounting : Implementation Features And Efficiency Assessment*. 10(2), 45–58. <https://doi.org/10.15330/jpnu.10.2.45-58>
- Nurjannah Nurjannah, & Hikmayani Subur. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Literasi Digital Terhadap Pertumbuhan Umkm Di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 1(5), 163–173. <https://doi.org/10.61722/jrme.v1i5.2892>
- Putri, D. A. (2023). *The Effect Of Digital Transformation On The Revitalization Of Msmes In Pandemi Time With Digital Literacy As An Intervening Variable ( Case Study of Micro Enterprises in the City of Bukittinggi )*. 8, 217–238.
- Rahayu, P., Suaidah, I., & Devian Wardani, Z. (2022). *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.35138/organu>
- Romadhoni, Fajar, E. P., Pada, K., Di, U., & Jawa, P. (2024). *The Influence Of The Use Of E-Cashier Accounting Information Systems And User Skills On The Quality Of Financial Reporting In Msmes In Central Java Province*. 7, 4669–4678.
- Tandilino, C. (2024). *Factors Influencing the Use of Account Information Systems and its Impact on Small and Medium Enterprises Performance : Systematic Literature Review*. 2(2), 197–212.
- Yuwono, T., Suroso, A., & Novandari, W. (2024). Information and communication

technology in SMEs : a systematic literature review. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00392-6>